

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana arahan model pengembangan Jalur Pelayaran Cheng Ho sebagai sebuah destinasi wisata budaya di Pantai Utara Jawa. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi aspek aspek pengembangan pariwisata yang diadaptasi dari (Inskeep, 1991) untuk mengetahui kondisi aktual dan potensial komponen penyusun sebuah destinasi pariwisata yang dapat mendukung integrasi destinasi budaya melalui *Cultural Routes*. Terkait dengan alur kerangka berpikir penelitian yang tercantum pada Bab II, penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada perolehan pemahaman pada kasus atau fenomena pariwisata di kawasan Pantai Utara Jawa. Adapun, ciri – ciri penelitian kualitatif menurut Erikson dalam Stainback dalam (Sugiyono, 2009) adalah:

1. Dilakukan secara intensif atau dapat dikatakan peneliti ikut berpartisipasi dalam kurun periode waktu tertentu di tempat penelitian.
2. Mencatat secara terperinci temuan apa yang didapat selama penelitian.
3. Melakukan analisis reflektif terhadap data-data yang ditemukan di lapangan dalam proses pengumpulan data.
4. Membuat laporan penelitian secara mendalam tentang seluruh proses secara sistematis.

Metode deskriptif adalah cara kerja yang bersifat menggambarkan, melukiskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang diamati (Ibrahim, 2015). Hal ini sesuai dengan sifat penelitian ini yang memberikan penggambaran penggambaran, baik dari segi identifikasi, analisis atau penelaahan, hingga pencapaian kondisi ideal.

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Untuk mengetahui bagaimana model integrasi destinasi pariwisata budaya dapat dikembangkan melalui identifikasi dan analisis kondisi aktual dan kondisi potensial. Peneliti menggunakan teknik penentuan sumber data secara *non probability sampling* dengan teknik pemilihan subjek penelitiannya yaitu *purposive sampling*. Hal ini dilakukan terhadap partisipan yang merupakan pemangku kepentingan yang tidak hanya dapat memberikan informasi secara umum namun juga bersifat mendalam berhubungan dengan perencanaan pengembangan wisata budaya yang terintegrasi melalui *cultural routes* (Berti, 2015). Partisipan dari penelitian ini meliputi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, serta (DMO) *Destination Management Organizer* kawasan wisata budaya di Kota Cirebon, Kota Semarang, dan Kota Surabaya. Teknik pemilihan subjek penelitian dengan *purposive sampling* disebut juga sebagai *Judgemental Sampling*.

2. Tempat Penelitian

Cirebon-Jawa Barat, Semarang-Jawa Tengah, dan Surabaya-Jawa Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Terkait dengan kajian yang dilakukan, data primer dibutuhkan sebagai data yang mampu memberikan kondisi aktual di lapangan yang dapat diamati dan diperoleh secara langsung oleh peneliti di Kota Cirebon, Kota Semarang, dan Kota Surabaya. Data primer dibutuhkan sebagai data utama yang dapat dilihat, diamati dan diperoleh secara langsung di lokasi tempat kajian yang dilakukan berada dimana lokasi, fenomena, atau sumber data secara umum dapat dikumpulkan. Data primer berupa segala jenis data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yaitu subjek penelitian atau informan yang berkaitan dengan kajian yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010). Adapun 2 teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan;

(1) Observasi

Menurut (Gulo, 2010) “Observasi adalah metode pengumpulan data yang mana peneliti dan/atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka peroleh selama penelitian”. Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti dengan menggunakan *checklist* atau daftar periksa.

(2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Meleong, 2001, hal. 135)

Terkait dengan situasi pandemik global COVID 19 yang mempengaruhi proses pengumpulan data secara langsung, data observasi dan wawancara didapatkan dari data observasi yang dilakukan secara pribadi oleh peneliti untuk penelitian sebelumnya yang dikumpulkan pada tahun 2019 dengan kunjungan ke lapangan dijabarkan sebagai berikut

(a) Kota Cirebon – Jawa Barat

Observasi dan wawancara dilakukan pada 4 Februari 2019 di Keraton Kesepuhan Cirebon dengan narasumber utama R.M.H. Permadi sebagai penanggung jawab bagian Kepariwisata dan Kebudayaan Keraton Kesepuhan Cirebon tentang pengaruh lintas budaya Cheng Ho di Cirebon. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

(b) Semarang:

Observasi dan wawancara dilakukan pada 5-8 Februari 2019 dipusatkan di Klenteng Sam Poo Kong dengan nara sumber bernama Ardhy sebagai perwakilan pengelola Yayasan Sam Poo Kong

(c) Surabaya:

Observasi dilakukan pada 9 Februari 2019 di Masjid Muhammad Cheng Ho Surabaya dan Klenteng Nyai Mbah Ratu Surabaya.

Data observasi dan wawancara yang diperoleh sebelumnya digunakan dalam Forum for International Tourism and Environment 2019 dan dapat dibuktikan melalui data berbentuk video dengan kata kunci **“Stevanus Christa Nugraha | Cheng Ho Route | FITE 2019” di Youtube.com.**

b. Data Sekunder

Selain data primer sebagai data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, data sekunder adalah sumber data yang esensial dalam penelitian ini yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan/studi dokumenter. Data sekunder dapat diperoleh di sumber sumber yang dapat menyediakan informasi yang mendukung seperti di perpustakaan sebagai langkah untuk mencari konsepsi-konsepsi, teori-teori, pendapat-pendapat dan penemuan penemuan yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan dapat mendukung berjalannya proses penelitian. Dalam mendapatkan data sekunder dibagi menjadi 2 yaitu:

(1) Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah pencarian teori yang relevan dengan fenomena atau pokok permasalahan yang dikaji. Studi literatur dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep konsep Wisata Budaya dan *Cultural Routes* serta Pendekatan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Kebutuhan akan referensi yang menjang dapat diperoleh dari jurnal, penelitian sebelumnya, buku, maupun sumber sumber tertulis lainnya.. Output dari

studi pustaka adalah terkoneksi referensi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

(2) Media elektronik

Media elektronik berupa data dan informasi dari internet misalnya jejaring sosial, laman online resmi, dan artikel online mengenai informasi atau kajian objek penelitian yang diteliti.

2. Alat Kumpul Data

Penggunaan alat kumpul data berupa instrument penelitian sangat berhubungan erat dengan jenis metode yang digunakan. Untuk mengumpulkan data dengan satu metode dapat digunakan satu atau lebih instrumen demikian pula sebaliknya, sebuah instrumen dapat digunakan untuk satu atau lebih metode (Kusmayadi & Sugiarto, 2000). Alat kumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara menurut (Suwandi, 2008), digunakan untuk mengungkapkan data melalui pendekatan kualitatif. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang diutarakan kepada objek wawancara. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara sesuai dengan rel yang ditentukan. Peneliti juga menggunakan alat rekam untuk memudahkan proses pengelolaan data. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa pemangku kepentingan di sepanjang jalur pelayaran Cheng Ho di kawasan Pantai Utara Jawa.

b. *Checklist*

Checklist adalah salah satu alat bantu dalam kegiatan observasi atau pengamatan langsung yang disusun untuk mendapatkan data tertentu. Berbentuk rangkaian daftar yang berisi komponen diamati oleh penulis, dalam pelaksanaannya penggunaan checklist dalam observasi di lapangan tinggal memberi tanda centang pada daftar komponen sesuai perilaku subjek yang muncul, dilembar observasi, sehingga memungkinkan peneliti dapat melakukan tugasnya secara tepat dan objektif, sebab peneliti sudah membuat batasan pada ada-tidaknya aspek perbuatan subjek, sebagaimana telah dicantumkan di dalam daftar (Sutrisno Hadi, 1990). *Checklist* digunakan sebagai alat bantu ketika penulis melakukan observasi untuk identifikasi kondisi aktual dan potensial di Cirebon, Semarang dan Surabaya sebagai acuan dan tahap awal pengembagn

c. Alat perekam Gambar, Suara dan Video

Alat perekam juga diperlukan saat melakukan penelitian lapangan, dipakai saat melakukan kegiatan Wawancara dan Observasi lapangan agar data yang diterima lebih lengkap.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono 2012:331). Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif *Miles* dan *Huberman*

yang disertai dengan teknik parafrase data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. *Miles dan Huberman (1984)*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan sampai data tersebut jenuh. Dalam model ini, aktivitas dalam analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian data ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kesimpulan dalam kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena dijelaskan sebelumnya bahwa kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

4. Analisis SWOT

Untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi tahapan pengembangan produk wisata budaya jalur pelayaran Cheng Ho, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT digunakan sebagai metode analisis yang membantu menemukan strategi dalam mengawali pengembangan. (Rangkuti, 2004) menyebutkan, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk menemukan strategi suatu organisasi, perusahaan, lembaga atau dalam penelitian ini sebuah produk wisata budaya. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan telaah untuk memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun pada saat yang sama dapat meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan menghindari ancaman (*threats*) sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan bisa diambil suatu keputusan strategis untuk tujuan tertentu. Adapun lebih jauh komponen identifikasi analisis SWOT dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Strenght*

Strenght atau komponen kekuatan adalah komponen komponen yang membuat suatu produk memiliki keunggulan yang handal, memiliki elemen pembeda yang dapat dibandingkan dengan produk lain, dan bersifat lebih kuat dibandingkan dengan produk lainnya. Kekuatan (*strenght*) berasal dari dalam (internal) yang didasarkan pada kemampuan dalam melakukan sesuatu.

b. *Weakness*

Weakness atau komponen kelemahan adalah keterbatasan suatu lembaga, organisasi atau dalam penelitian ini destinasi wisata budaya yang menjadi

penghalang membuatnya lemah dalam persaingan. Kelemahan (*weakness*) merupakan komponen internal yang didasarkan pada ketidakmampuan yang dimiliki oleh subjek.

c. *Opportunities*

Opportunities atau komponen peluang merupakan situasi yang dianggap dapat memberikan peluang dan kesempatan yang jika terbaca dapat memberikan nilai tambah bagi suatu organisasi, lembaga, atau destinasi wisata. Jika tidak dimanfaatkan, peluang dapat diambil oleh pesaing lain dan menjadikannya sebagai hambatan atau ancaman. Peluang (*opportunities*) merupakan komponen yang berasal dari pengaruh di luar organisasi.

d. *Threats*

Threats atau komponen ancaman merupakan suatu keadaan yang mengancam yang jika tidak dihadapi dapat memberikan hambatan bagi sebuah destinasi. Ancaman berasal dari factor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai suatu destinasi.

Analisis SWOT menurut merupakan cara untuk mengamati lingkungan eksternal dan internal, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Lingkungan Internal

Analisis Lingkungan Internal disebut juga dengan analisis kekuatan dan kelemahan.

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis Lingkungan eskternal disebut juga sebagai komponen peluang dan ancaman, mengamati kekuatan lingkungan makro yang utama dan faktor

lingkungan mikro yang signifikan yang dapat mempengaruhi kemampuannya.

Rangkuti (2006:19) menjelaskan bahwa matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang sedang dihadapi disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks SWOT sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe strategi yaitu:

- a. *Strengths Opportunities* (SO) yaitu strategi-strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- b. *Weakness Opportunities* (WO) yaitu strategi-strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- c. *Strengths Threats* (ST) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- d. *Weakness Threats* (WT) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini uji validitas data dilakukan dengan pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Terdapat 2 jenis pengujian kredibilitas yang digunakan yakni triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

1. Triangulasi sumber data

Menurut Norman K. Denkin triangulasi adalah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang atau perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini, akan triangulasi sumber data dilakukan sebagai upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama (Patton, 2002). Dalam hal ini, peneliti bermaksud menguji data yang didapatkan dari suatu sumber dengan data dari sumber yang lainnya (Pawito, 2007).

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi diperuntukkan sebagai alat bantu data yang telah ditemukan oleh peneliti memiliki kredibilitas yang sesuai dengan referensi (bisa berupa penelitian sebelumnya atau referensi acuan pendukung lainnya). Hal ini penting dalam upaya memastikan bahwa data yang dikumpulkan di lapangan memiliki kecocokan dengan penelitian sebelumnya atau dokumen acuan yang menjelaskan kajian serupa sehingga tidak ada penafsiran yang melenceng terlalu jauh dari konsep utama kajian. Selain itu, menurut (Wijaya, 2018) Laporan penelitian sebaiknya dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga dalam penyajiannya, hasil data data yang disajikan dalam laporan penelitian menjadi lebih dapat dipercaya berkat adanya bukti yang tersaji.

F. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan Usulan Penelitian						
2	Pengumpulan Data						
3	Pengolahan Data Akhir						
4	Penyusunan Laporan Rancangan Laporan Rampung						
5	Seminar						
6	Penyusunan Laporan Akhir/Rampung						
7	Sidang Proyek Akhir						